

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Selain itu pendidikan jasmani juga merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat dan bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan

dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Kemudian dalam pendidikan jasmani di tunjang dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana tersebut bisa berupa alat perlengkapan atau fasilitas. Di mana, fasilitas ini telah menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, serta keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam lantai (gerak dasar meroda).

Keterampilan yang diharapkan dari siswa dalam mempelajari pendidikan jasmani, khususnya siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo adalah penguasaan terhadap teknik keterampilan dasar permainan, dan kegiatan keolahragaan lainnya. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai dan ditingkatkan pada diri siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo adalah keterampilan dasar meroda pada senam lantai. Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 8 Gorontalo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai khususnya pada senam lantai (matras). Seperti kita ketahui bersama senam lantai ini telah masuk dalam kurikulum di sekolah-sekolah manapun di seluruh Indonesia tidak terkecuali di SMP Negeri 8 Gorontalo.

Sehubungan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya di kelas VIII bahwa siswa-siswanya belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar meroda sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dikarenakan bahwa tugas utama guru dalam penyelenggaraan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses pembelajaran, baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya khususnya senam lantai. Walaupun proses pembelajaran senam lantai sudah diajarkan pada siswa SMP khususnya siswa kelas VIII. Namun, mereka belum juga dapat menunjukkan keterampilan dasar meroda sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya daya tahan otot lengan siswa untuk melakukan gerak dasar meroda dan ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan gerak dasar meroda. Sehingga Pada saat siswa melakukan gerak dasar meroda sangat terlihat ketidakpercayaan diri dalam melakukan gerakan tersebut.

Mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya penerapan metode atau strategi pembelajaran yang paling cocok dengan materi yang diajarkan. Metode atau strategi yang di anggap untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah metode bagian. Sebab dalam hal pembelajaran metode ini membagi-bagi beberapa tahapan-tahapan, mulai dari unsur-unsur penunjangnya, kemudian hal-hal yang termudah sampai ke hal-hal yang tersulit. Maka dari itu permasalahan ini dapat meyakinkan peneliti bahwa rendahnya keterampilan dasar meroda dalam senam lantai dapat ditingkatkan melalui metode bagian. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Keterampilan Dasar

Meroda Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam Penelitian ini adalah belum sepenuhnya siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo menguasai keterampilan dasar meroda. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang diberikan kurang tepat, kemudian minimnya pemahaman siswa terhadap gerak dasar meroda serta ditambah lagi dengan rendahnya kekuatan otot lengan siswa, sehingga pada saat siswa melakukan gerak dasar meroda sangat terlihat ketidakpercayaan diri dalam melakukan gerakan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan metode bagian dapat meningkatkan keterampilan dasar meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan dasar meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo maka strategi yang digunakan adalah metode bagian. Dengan penggunaan metode bagian tersebut maka masalah-masalah dalam keterampilan dasar meroda dapat dipecahkan. Keterampilan gerak dasar meroda yang di maksud dapat dipecahkan melalui beberapa aspek penilaian yakni:

a) Tahap Persiapan:

- Berdiri sikap menyamping arah gerakan.
- Kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lengan terentang serong atas.

b) Tahap Gerakan:

- Bila gerakan diawali dengan tangan kiri, letakan telapak tangankiri pada matras yang diikuti kaki kanan terangkat lurus ke atas. Saat tangan kanan diletakkan pada matras, kaki kiri terangkat lurus ke atas, hingga badan membentuk berdiri dengan tangan.
- Turunkan dengan cepat kaki kanan pada matras disusul terangkatnya tangan kiri dari matras dan kaki kiri mendarat di matras.

c) Akhir Gerakan:

- Berdiri sikap menyamping arah gerakan dengan posisi kedua kaki terbuka selebar bahu.
- Sikap kedua lengan terentang serong atas di samping telinga.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat yang dimaksud adalah:

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang bersifat ilmiah tentang penggunaan metode bagian dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi guru di SMP Negeri 8 Gorontalo terhadap proses pembelajaran penjasorkes.
3. Sebagai landasan teori untuk meningkatkan keterampilan dasar meroda terhadap siswa SMP Negeri 8 Gorontalo.
4. Sebagai bahan ajar untuk guru maupun sekolah guna meningkatkan keterampilan siswa melalui metode bagian.

Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Dapat memberi sumbangan pikiran yang berharga bagi sekolah dan sebagai bahan kajian dalam mencari alternative pemecahan berbagai persoalan serta kesulitan dalam membelajarkan siswa.

2. Bagi guru

Dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi guru dalam menerapkan metode bagian yang lebih berorientasi pada pembelajaran guna untuk keberhasilan.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar meroda yang sesungguhnya, sehingga siswa memperoleh wawasan serta penguasaan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.